

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG COVID-19  
TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT RT 003 KELURAHAN SELI DI  
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

**Rahmat Rivaldi Sandiah<sup>1\*</sup>, Helly M. Katuuk<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

<sup>2,3</sup>*Dosen Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

**ABSTRAK**

Novel Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang berasal dari China telah dengan cepat menyeberang perbatasan, menginfeksi orang di seluruh dunia. Fenomena ini telah menyebabkan reaksi publik yang massif. Selain kerusakan fisik, COVID-19 juga memiliki dampak serius pada kesehatan mental masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang COVID-19 terhadap kecemasan masyarakat RT 003 Kelurahan Seli di Kota Tidore Kepulauan.

**Metode Penelitian** ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian One group pre test and post test design. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan syarat uji statistic yaitu sebanyak 15 responden dengan menggunakan Simple Random Sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner melalui aplikasi google form kepada tiap responden. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan program Komputer SPSS versi 16.0 untuk di analisa dengan uji statistik Paired T-test dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil Uji statistik Paired T-test didapatkan Nilai  $p = 0,000$ , Nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima atau ada pengaruh antara variabel.

**Kesimpulan** dari penelitian ini terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang covid-19 terhadap kecemasan masyarakat RT 003 Kelurahan Seli Di kota Tidore Kepulauan. Saran Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai Covid-19 dan upaya mengendalikan kecemasan dimasa pandemi

**Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Covid-19, Kecemasan**

**ABSTRACT**

Novel Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) which originated in China has rapidly crossed borders, infecting people all over the world. This phenomenon has caused massive public reaction. Apart from physical damage, COVID-19 also has a serious impact on people's mental health. The purpose of this study was to determine the effect of health education on COVID-19 on community anxiety in RT 003 Kelurahan Seli in Tidore Islands City.

**Method research** is a pre-experimental research design with One group pre test and post test design. Samples were taken based on the number of respondents who met the criteria and in accordance with the statistical test requirements, namely as many as 15 respondents using Simple Random Sampling.

Data collection was carried out by distributing questionnaires through the google form application to each respondent. Furthermore, the data that has been collected is processed using the SPSS version 16.0 computer program to be analyzed using the Paired T-test statistical test with a significance level of ( $\alpha$ ) 0.05. The results of the Paired T-test statistical test obtained p value = 0.000, this p value is smaller than the value  $\alpha = 0.05$ . Then  $H_a$  is accepted or there is an influence between the variables.

**The conclusion** of this study is that there is an influence between health education about covid-19 on community anxiety RT 003 Kelurahan Seli in the city of Tidore Islands. Suggestions The results of this study are expected to increase the insight and ability of researchers in providing health education to the community about Covid-19 and efforts to control anxiety during the pandemic.

**Keywords: Health Education, Covid-19, Anxiety**

---

## PENDAHULUAN

*Novel Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* yang berasal dari China telah dengan cepat menyeberang perbatasan, menginfeksi orang di seluruh dunia. Fenomena ini telah menyebabkan reaksi publik yang massif, media telah melaporkan secara terus menerus tentang situasi pandemic (*Buku panduan pneumonia wuhan, 2020*).

Pada mulanya data epidemiologi memperlihatkan 66% klien berhubungan dengan satu pasar makanan *Sea Food* di Kota Wuhan, hubei Tiongkok. Hasil Swab dari klien dianalisa dan dengan jelas memperlihatkan bahwa klien telah terpapar virus baru yang diberi nama 2019 *novel Coronavirus (2019-nCoV)* (*Buku panduan pneumonia wuhan, 2020*).

Pada tanggal 11 Februari Tahun 2020, *World Health Organisation (WHO)* memberikan nama Virus Baru tersebut dengan nama *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2* atau *SARS-CoV-2* dan penyakitnya dinamakan *Coronavirus disease 2019* atau *COVID-19*. Awalnya penyebaran virus tersebut belum bisa diprediksi apakah menular dari orang ke orang lain. Data terkini Pasien positif *COVID-19* di Indonesia *update* tanggal 3 juni 2020 adalah 28.233 jiwa, dalam perawatan 18.129 jiwa, jumlah kasus sembuh adalah 8.406 jiwa, dan jumlah kasus kematian adalah 1698 jiwa (*Covid.go.id, 2020*).

Selain kerusakan fisik, *COVID-19* juga memiliki dampak serius pada mental kesehatan masyarakat. Pada 20 Januari, China mengkonfirmasi penularan dari manusia ke manusia *COVID-19* dan beberapa staf medis di Kota Wuhan telah terinfeksi (*Xinhuanet, 2020*). Kecemasan adalah kekhawatiran berlebihan, hingga pikiran menjadi tegang, & adanya gejala fisik seperti *Hipertensi*, keringat bercucuran, kepala terasa pening, hingga peningkatan detak jantung (*Major et a., 2000*).

Virus *Corona* yang menyebar dengan cepat menyaingi kemampuan para Peneliti untuk bisa membuat vaksin serta obat-obatan yang tepat. Tidak heran jika banyak masyarakat dunia yang cemas. Asosiasi *Psikiatri Amerika (APA)* melakukan pendataan pada > 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, didapatkan 48% responden cemas mereka akan terjangkit *Covid-19*. Sekitar 40% merasa cemas mereka akan sakit parah dan wafat karena terpapar, serta 62% khawatir keluarganya dan orang yang dicintai terpapar wabah *Corona*. 36% responden mengatakan wabah *Covid-19* berakibat buruk bagi psikologis mereka, & 59% mengatakan mereka cukup terbebani karena dampak dari wabah yang belum juga terlihat membaik. Mereka juga mengatakan bahwa wabah ini juga berdampak sangat buruk bagi pendapatan mereka, bahan makana, obat-obatan, serta bahan pokok yang lain (*APA, 2020*).

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2014 Pasal 1, Tentang kesehatan jiwa, kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Asosiasi Perawat Amerika (ANA) mendefensikan keperawatan jiwa adalah suatu bidang khusus dalam praktek keperawatan yang menggunakan ilmu perilaku manusia sebagai ilmu dan penggunaan diri sendiri secara terapeutik sebagai caranya untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan jiwa.

Dampak dari kecemasan berlebihan karena pademi adalah Perilaku panic buying. Eksekutif Direktur Institut Pengembangan Ekonomi & Keuangan Enny Sri Hartati menjelaskan bahwa karena faktor psikologis,

dan Masyarakat tidak menerima Informasi Secara Sempura atau menyeluruh. Karena Hal tersebut, masyarakat menjadi panik hingga menimbulkan tindakan berbelanja secara berlebihan sebagai upaya menyelamatkan diri. Selain itu, dampak dari cemas berlebihan berakibat fatal pada kesehatan mental.

Selain itu, Pendidikan kesehatan mengenai Covid-19 juga harus disampaikan secara tepat dan jelas agar tidak bertambahnya jumlah orang yang mengalami kecemasan berlebihan karena kekurangan informasi. Oleh karena itulah Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Indonesia mengadakan pertemuan dengan 211 partisipan dari Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten atau Kota, serta perwakilan Puskesmas untuk membahas upaya kegiatan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RT 003 Kelurahan Seli Di kota Tidore kepulauan, didapatkan bahwa seluruh masyarakat RT 003 yang berjumlah 219 orang merasakan dampak buruk dari wabah Covid-19 yang berkepanjangan, baik dari segi kesehatan, ekonomi, hingga kondisi psikologis. Berbagai belahan masyarakat juga memantau dan mengingatkan antara sesama agar kesehatan jasmani dan rohani selalu baik. karena, jika psikologis seseorang buruk, bisa berakibat pada menurunnya imunitas tubuh, dan akibatnya fisik akan rentan terhadap kuman penyebab penyakit. Kondisi psikologis yang buruk ini bisa muncul pada setiap orang Maka diharapkan dengan adanya edukasi atau pendidikan kesehatan tentang covid-19 masyarakat dapat tenang dan tidak cemas dalam menghadapi pandemi/wabah, dan selalu mengikuti protokol kesehatan yang di tetapkan oleh pemerintah.

## METODE

### ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kecemasan masyarakat RT 003 kelurahan seli Kota Tidore Kepulauan Sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen, adalah penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelompok yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol atau pembanding (Arikunto, 2016). Desain penelitian ini adalah One group pre test-post tes design. Populasi pada penelitian ini yaitu Masyarakat RT 003 Kelurahan Seli yang berjumlah 219 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Banyak sampel pada penelitian ditentukan berdasarkan Syarat Uji T tes dimana sampel berjumlah sebanyak 15 orang.

## HASIL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada masyarakat RT 003 kelurahan Seli Kota Tidore Kepulauan (n=15).

Sumber : who

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat RT 003 kelurahan Seli Kota Tidore Kepulauan (n=15).

umur	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi
18 – 19 Tahun	3	20.0
20 – 45 Tahun	12	80.0
Total	15	100

Umur	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentasi (%)
Laki - laki	4	26.7
Perempuan	11	73.3
Total	15	100

Sumber : data primer 2020

Sebelum edukasi	Frekuensi	
	Sampel(n)	Presentasi(%)
Kecemasan ringan	2	13.3
Kecemasan sedang	3	20.0
Kecemasan berat	9	60.0
Kecemasan sangatberat	1	6.7

Total	15	100.0
-------	----	-------

Sumber : data Primer 2020

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi kecemasan masyarakat RT 003 kelurahan seli Kota Tidore Kepulauan Sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19

Sesudah edukasi	Frekuensi	
	Sampel(n)	Presentasi(%)
Tidak ada kecemasan	9	60.0
Kecemasan ringan	4	26.7
Kecemasan sedang	2	13.3
Total	15	100.0

Sumber : data primer 2020

orang, pada orang dari luar kota, kepada Hewan, kepadatan lalu lintas, & orang yang berkumpul banyak, dengan rata-rata skor 4 atau dalam kategori keseluruhan gejala pada gejala “ketakutan” dirasakan oleh responden. Hal tersebut diakibatkan dari informasi yang disampaikan oleh satuan gugus tugas percepatan penangana Covid-19 Kota Tidore Kepulauan tentang kasus Positif Covid-19 peratama yang terjadi pada tanggal 28 April 2020 di Facebook, yang menyebabkan kepanikan di masyarakat sehingga masyarakat enggan untuk berinteraksi dengan orang lain termasuk keluarga terutama yang berasal dari luar pulau Tidore.

### ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.5 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang Covid-19 Terhadap kecemasan masyarakat Pre-post Test menggunakan Uji Paired Sampel T test

	n	Rerata ± s.b.	$\rho$
Kecemasan sebelum		29.07 ±	
Pendidikan	15	7.869	0.000
Kecemasan Sesudah Pendidikan	15	14.40 ± 5.462	

Sumber : data primer 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan Amir Moghani bashi dan Mansourieh (2020) dengan survey online pada 10.754 individu dari populasi umum 31 provinsi di Negara Iran, di dapatkan bahwa tingkat kecemasan lebih tinggi diantara wanita dan orang-orang yang lebih mengikuti berita mengenai virus Corona dengan kelompok umur 21-40 tahun, hal tersebut menjadi lebih buruk karena kesalahan menerima informasi mengenai covid-19.

### PEMBAHASAN

Pemberian pendidikan kesehatan tentang covid-19 ini di maksudkan hanya untuk masyarakat RT 003 yang mengalami kecemasan, sehingga pengetahuan masyarakat RT 003 tentang Covid-19 menjadi lebih baik dan nantinya masyarakat tidak lagi mengalami kecemasan. Penelitian ini menggunakan kuesioner Tingkat Kecemasan (HRSA) dengan 13 pertanyaan evaluasi untuk menentukan tingkat kecemasan responden berdasarkan gejala yang timbul atau yang dirasakan dengan rata-rata indikator gejala yang dirasakan pada setiap pertanyaan yaitu 4-9 poin. Hasil evaluasi dari setiap pertanyaan didapatkan bahwa dari 15 responden, paling banyak responden merasakan gejala “ketakutan” seperti takut pada

Hasil penelitian ini berdasarkan kategori umur menurut oragnisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa dari 15 responden, yang berumur 18-19 tahun atau dalam kategori remaja sebanyak 3 responden dengan presentase 20,0 %, dan yang berumur 20-45 Tahun atau dalam kategori dewasa sebanyak 12 responden dengan presentase 80,0%. Hal tersebut sesuai dengan umur produktif menurut Depkes tahun 2009 yaitu berusia 15-54, yang artinya usia tersebut masih produktif untuk bekerja. Akan tetapi, dalam masa pandemi rentan umur tersebut tidak bisa bekerja, sehingga dapat menimbulkan kecemasan karena kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi (alodokter.com 2020).

Hasil penelitian ini, di dapatkan data karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Dari 15 responden, yang perempuan berjumlah 11 responden

dengan presentase 73,3%, dan laki-laki sebanyak 4 responden dengan presentase 26,7%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari University of Cambridge di Inggris yang menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung merasa cemas di dibandingkan dengan laki-laki, dengan rasio 1,9 : 1 (Brain and behavior, 2016). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, kecenderungan perempuan merasa lebih cemas karena perempuan memiliki banyak hal yang dicemaskan dari pada laki-laki (Beritagar.i, 2016). Studi lain menunjukkan bahwa penyebab perempuan lebih mudah merasa cemas karena adanya peningkatan aliran darah pada area limbik di otak wanita, yang menjelaskan kenapa perempuan lebih cepat merasa cemas, depresi, insonmia, dan gangguan makan (Journal of Alzheimer's Disease, 2017).

Hasil penelitian dari 15 responden di dapatkan data penelitian, kecemasan masyarakat RT 003 kelurahan Seli sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebanyak 15 responden, yang artinya semua responden mengalami kecemasan dalam kategori kecemasan yang berbeda-beda, dengan 2 responden mengalami kecemasan ringan (13,3%), 3 responden kecemasan sedang (20,0%), 9 responden dengan kecemasan berat (60,0%), dan 1 responden dengan kecemasan sangat berat (6,7%), semua kategori termasuk dalam kategori tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria inklusi yang peneliti tentukan, bahwa penelitian ini ditujukan hanya untuk masyarakat RT 003 yang mengalami kecemasan. Penelitian dari 15 responden di dapatkan data penelitian, kecemasan masyarakat RT 003 kelurahan Seli sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebanyak 9 responden yang tidak mengalami kecemasan (60,0%), 2 responden tidak menunjukkan adanya perubahan kecemasan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19, dan 4 responden mengalami penurunan kecemasan dari kategori

kecemasan berat ke kecemasan ringan dan sedang (27,5%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 15 responden, 2 responden diantaranya tidak menunjukkan perubahan tingkat kecemasan saat post-test. Hal tersebut dipicu beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Blacburn & Davidson yaitu pengetahuan yang dimiliki dalam menanggapi situasi yang mengancam dan bisa mengendalikan diri untuk menghadapi kecemasan yang dialami (Annisa dan Ifdil, 2016). sedangkan 4 responden lainnya mengalami penurunan kecemasan dari kategori kecemasan berat ke kecemasan ringan dan sedang. Hal yang menyebabkan tingkat kecemasan responden tidak hilang/menurun sepenuhnya karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan tentang cara mengendalikan rasa kecemasan berlebihan dan kurangnya aktifitas di lingkungan luar seperti olahraga dan berinteraksi dengan keluarga (kompas.com, 2018).

Proses perubahan kecemasan individu atau kelompok itu tergantung pada kualitas rangsangan (edukasi) yang di berikan oleh seorang peneliti. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman seseorang atau tingkat pengetahuannya juga turut berperan dalam pembentukan atau perubahan sikap maupun perilakunya. Menurut penjelasan Hoslan dalam Notoadmodjo (2014), proses perubahan perilaku maupun sikap seseorang pada dasarnya mirip dengan proses pemebelajaran yang dilalui seorang individu atau kelompok. Proses berubahnya sikap maupun perilaku tersebut merupakan gambaran dari proses pembelajaran seseorang yang terdiri dari rangsangan (stimulus), organisme, dan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan, yang nantinya diharapkan memberikan efek tindakan atau berubahnya perilaku.

Dari uraian diatas, maka peneliti berpendapat bahwa, pemberian pendidikan kesehatan tentang covid-19

sangat berpengaruh pada kecemasan masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat mengetahui informasi yang tepat mengenai Covid-19, sehingga tidak ada lagi perilaku panic buying dan meminimalkan efek kecemasan berlebihan bagi kesehatan mental.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa D & Irdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia. (Lansia). Jurnal Konselor Universitas Padang
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Artikel Kompas.com dengan judul "Tingkat Kecemasan akibat Wabah Virus Corona", .Editor : Lusiana Kus Anna. Diakses pada 3 juni 2020 pukul 21:52 WIT dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/26/112749520/tingkat-kecemasan-akibat-wabah-virus-corona-meningkat>
- Artikel Alodokter tentang kecemasan. diakses pada tanggal 28 agustus 2020, pukul 18:17 WITA dari <https://www.alodokter.com/kecemasan-berlebihan-dan-gejalanya>.
- Artikel WHO. Pesan dan kegiatan utama pencegahan dan pengendalian COVID-19. Diakses pada 14 mei 2020 dari [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17_2)
- Buku panduan pneumonia Wuhan. Diakses pada 13 mei 2020 dari [https://www.persi.or.id/images/2020/data/buku\\_pneumonia\\_covid19.pdf](https://www.persi.or.id/images/2020/data/buku_pneumonia_covid19.pdf).
- kategorisasi usia menurut WHO. Diakses pada tanggal 28 agustus 2020, pukul 12:00 WITA dari <http://www.researchgate.net>.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Mustamir Pedak, Metode Supernol Menaklukkan Stres (2009) : Mizan publika,
- Skripsi pendidikan kesehatan BAB II. Diakses pada 10 mei 2020 dari <http://repository.ump.ac.id/677/3/AKHZUL%20RAZAK%20A%20PILAYA%20BAB%20II.pdf>.
- Wiratna. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah. Tulungagung: CV Alfabeta.